

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t} \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

- $CAR_{i,t}$ = *cumulative abnormal return* saham I pada hari ke-t yang diakumulasikan dari abnormal return saham I mulai awal periode sampai pada hari ke-t
- $AR_{i,t}$ = *abnormal return* I pada periode mulai awal sampai hari ke – t

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis pakai adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saham perusahaan yang tergabung dalam LQ-45
2. Harga saham penutupan harian pada tiap perusahaan dalam indeks LQ-45 selama periode 2019-2020
3. Data *abnormal return*
4. Indeks harga saham LQ-45

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai saham saham yang termasuk dalam kelompok LQ-45. Pemakaian sampel saham ini karena penelitian ini memerlukan emiten-emiten yang bersifat *liquid* dengan kapasitas terbesar. Penulis menganggap bahwa saham saham yang tergolong dalam kategori LQ-45 merupakan saham saham yang liquiditasnya sangat tinggi dan dapat mencerminkan sebagian besar IHSG. Data-data ini diperoleh dari web www.finance.yahoo.com

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah saham yang terdaftar (*listing*) dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2020. Teknik pemilihan sampel dipilih dengan menggunakan pendekatan *non probably random sampling* dengan metode sampel menurut pertimbangan metode *purposive sampling* yang didasarkan dengan pemilihan sampel menurut pertimbangan (*judgment sampling*). Metode *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel secara non acak dan berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian atau dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* jenis *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang akan digunakan dalam penelitian. pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini di dasarkan pada:

1. Nama perusahaan dan harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tanggal 1 Januari 2019-31 Desember 2020
2. Indeks harga saham LQ45 tanggal 1 Januari 2019-31 Desember 2020

Table 1

daftar emiten (populasi)

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK.
2	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK.
3	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.
4	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
5	EXCL	XL AXIATA TBK.
6	GGRM	GUDANG GARAM TBK.
7	HMSP	H. M. SAMPOERNA TBK.

8	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK.
9	KLBF	KALBE FARMA TBK.
10	JSMR	JASA MARGA (PERSERO) TBK.
11	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK
12	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK.
13	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
14	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.
15	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
16	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK.
17	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
18	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK.
19	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.
20	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK.

3.3 Pembentukan Portofolio *Winner* Dan *Loser*.

Portofolio *winner* dan *loser* dibentuk pada tahun 2019 saat masa formasi (*formation period*), dengan melihat return dari setiap emiten saham. Portofolio ini penulis kelompokkan menjadi 4 kuartil yaitu Q1-Q4. Dimana Q1 merupakan perusahaan dengan kinerja yang paling baik, sedangkan Q4 merupakan perusahaan yang memiliki kinerja terburuk. Kinerja perusahaan ini ditinjau dari *return* dari setiap perusahaan.

Dari pembentukan portofolio ini Q1 mewakili portofolio *winner* dan Q4 mewakili portofolio *loser*. Alasannya adalah agar terlihat jarak dari kinerja terbaik dan terburuk dari perusahaan yang tergabung di dalam LQ-45.

Setelah kedua portofolio ini terbentuk, lalu menghitung kembali CAR (tahun 2020) lalu membandingkan kedua portofolio ini *winner* dan *loser*, portofolio yang dibandingkan adalah portofolio *winner* dan *loser* tahun 2020.

Hasil dari perbandingan ini merupakan acuan apakah terjadi pembalikan harga atau tidak.

Quartil di bawah ini diurutkan berdasarkan kinerja perusahaan pada tahun 2019 dimana Q1 memiliki kinerja terbaik sedangkan Q4 memiliki kinerja terburuk.

Berikut merupakan daftar emiten berdasarkan quartil (sampel):

yang tergabung dalam Q1 adalah MNCN, EXCL, BBCA, BBRI, dan JSMR. Sedangkan Q2 adalah ICBP, KLBF, TLKM, INDF, dan BMRI. Q3 sendiri meliputi ANTM, SMGR, PGAS, BSDE, dan BBNI. Untuk Q4 yang memiliki kinerja terburuk dalam LQ-45 adalah ASII, BBTN, GGRM, HSMP, dan ITMG.

3.4 Teknik Analisis Pembuktian Hipotesis

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut (nur indriantoro dan bambang supomo dalam Apriyono & Taman, 2013) adalah proses transformasi data yang akan diteliti dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dipahami dan dapat diinterpretasikan.

Pada penelitian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah sehingga dapat dilihat nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

b. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti sebaran normal atau tidak. Menurut (Santoso dalam Isnawati, 2015) data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika signifikan dari hasil pengujian *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 5% dan tidak terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. uji normalitas digunakan untuk memenuhi

c. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara *average portofolio winner* dibandingkan dengan *average portofolio loser* dihitung menggunakan metode uji beda (*independent t-test*) melalui program *spss 24 for windows*. *Independent t-test* merupakan metode uji statistik parametrik yang digunakan untuk menganalisis perbandingan 2 sampel yang tidak berpasangan berikut merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis :

- 1) Perhitungan *actual return* (R_{it}), adalah return yang terjadi pada periode t yang merupakan selisih antara harga sekarang terhadap harga sebelumnya.

$$R_{it} = \frac{p_{it} - p_{it-1}}{p_{it-1}}$$

Dimana :

- R_{it} = Return saham ke-l pada hari ke-t
 p_{it} = Harga saham ke-l pada hari ke-t
 p_{it-1} = Harga saham ke-l pada hari ke-t-1

- 2) Perhitungan market return (R_{mt}) digunakan rumus:

$$R_{mt} = \frac{LQ45_t - LQ45_{t-1}}{LQ45_{t-1}}$$

Dimana :

- R_{mt} = Return pada menggunakan indeks saham pada hari ke-t
 $LQ45_t$ = Indeks LQ45 (*closing price*) pada waktu ke-t

$LQ45_{t-1}$ = Indeks LQ45 (*closing price*) pada waktu ke t-1

- 3) Perhitungan abnormal return dari closing price masing masing saham:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

AR_{it} = *abnormal return* saham I pada periode t

R_{it} = *actual return* saham I pada periode t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham I pada periode t

- 4) Perhitungan *cumulative abnormal return* dapat di rumuskan :

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t}$$

Dimana :

$CAR_{i,t}$ = *cumulative abnormal return* saham I pada hari ke-t yang diakumulasikan dari abnormal return saham I mulai awal periode sampai pada hari ke-t

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* I pada periode mulai awal sampai hari ke - t

- 5) Membuat kriteria dan kesimpulan penelitian

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah uji beda *t-test*. Menurut (Ghozali dalam Apriyono & Taman, 2013) Sebelum melakukan uji beda *t-test* penulis akan menguji terlebih dahulu asumsi apakah *variance* populasi dari sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) atukah berbeda (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *levene test*. Apabila *probabilitas levene test* pada kolom *significant* > 0,05 maka *variance* sama. Sehingga analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* pada kolom *sig.(2-tailed)*. Apabila *probabilitas levene's test* di kolom *significant* < 0,05 maka *Variance* berbeda. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variances not assumed* pada kolom *sig(2-tailed)*.

- a) Apabila nilai *t*-test di kolom *significant(2-tailed)* > *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka tidak terdapat perbedaan rata-rata *cumulative abnormal return* antara portofolio *winner* dan *loser*.
- b) Apabila nilai *t*-test pada kolom *significant(2-tailed)* < *level of significant* ($\alpha = 5\%$), maka terdapat perbedaan rata-rata *cumulative abnormal return* antara portofolio *winner* dan *loser*.

